

**KEBERTAHANAN RAUDHATUL ATHFAL  
AL-WASHLIYAH DI TENGAH PERKEMBANGAN  
LEMBAGA PAUD KABUPATEN ASAHAN**



Oleh :

**MHD.HABIBU RAHMAN  
NIM. 19300016010**

**DISERTASI**

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Doktor Studi Islam Bidang PAUDI

**YOGYAKARTA  
2022**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mhd. Habibu Rahman, S.Pd., M.Pd  
NIM : 19300016010  
Program/Prodi : Doktor (S3) Studi Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Anak Usia Dini Islam

Menyatakan bahwa naskah disertasi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Medan, 04 Oktober 2022

Saya yang menyatakan,



Mhd. Habibu Rahman, S.Pd., M.Pd  
NIM. 19300016010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**PASCASARJANA**

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978  
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: <http://pps.uin-suka.ac.id>

## PENGESAHAN

Judul Disertasi : KEBERTAHANAN RAUDHATUL ATHFAL AL-WASHLIYAH DI TENGAH PERKEMBANGAN LEMBAGA PAUD KABUPATEN ASAHAN  
Ditulis oleh : Mhd. Habibu Rahman  
NIM : 19300016010  
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Anak Usia Dini Islam

**Telah dapat diterima  
Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Doktor (Dr.)  
Dalam Bidang Studi Islam**

Yogyakarta, 8 Desember 2022

An. Rektor/  
Ketua Sidang.



*[Signature]*  
Prof. Dr. H. Siswanto Masruri, M.A.  
NIP.: 19530727 198303 1 005



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**PASCASARJANA**

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978  
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

**YUDISIUM**

**BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM**

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENILAI DALAM UJIAN TERTUTUP (PADA TANGGAL 6 SEPTEMBER 2022), DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM SIDANG UJIAN TERBUKA, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDUS, **MHD. HABIBU RAHMAN** NOMOR INDUK: **19300016010** LAHIR DI **BANGUN SARI**, TANGGAL **21 APRIL 1996**,

**LULUS DENGAN PREDIKAT :**

**PUJIAN (CUM LAUDE)/SANGAT MEMUASKAN/MEMUASKAN\*\***

KEPADA SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR **STUDI ISLAM** KONSENTRASI **PENDIDIKAN ANAK USIA DINI ISLAM** DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

**\*SAUDARA MERUPAKAN DOKTOR KE-871.**

**AN. REKTOR /  
KETUA SIDANG,**



**Prof. Dr. H. Siswanto Masruri, M.A.**  
NIP.: 19530727 198303 1 005

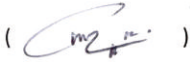




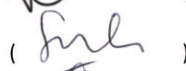



**\*\* CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**PASCASARJANA**

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978  
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

**DAFTAR HADIR DEWAN PENGUJI  
UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR**

Nama Promovendus : Mhd. Habibu Rahman (  )  
NIM : 19300016010  
Judul Disertasi : KEBERTAHANAN RAUDHATUL ATHFAL AL-WASHLIYAH DI TENGAH PERKEMBANGAN LEMBAGA PAUD KABUPATEN ASAHAN  
Ketua Sidang : Prof. Dr. H. Siswanto Masruri, M.A. (  )  
Sekretaris Sidang : Ahmad Rafiq, M.Ag., M.A, Ph.D. (  )  
Anggota : 1. Prof. Dr. Sangkot Sirait, M.Ag. (Promotor/Penguji) (  )  
2. Dr. Hj. Maemonah, M.Ag. (Promotor/Penguji) (  )  
3. Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si. (Penguji) (  )  
4. Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi. (Penguji) (  )  
5. Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd. (Penguji) (  )  
6. Prof. Dr. Ahmad Dardiri, M.Hum. (Penguji) (  )

Di Ujikan di Yogyakarta pada hari Kamis, tanggal 08 Desember 2022

Tempat : Aula Lt. 1 Gd. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Waktu : Pukul 10.00 WIB. S.d. Selesai  
Hasil / Nilai (IPK) : ..... 2.80 .....  
Predikat Kelulusan : Pujian (*Cumlaude*)/ Sangat Memuaskan/ Memuaskan

Sekretaris Sidang,



Ahmad Rafiq, M.Ag., M.A, Ph.D.  
NIP.: 19741214 199903 1 002

## PENGESAHAN PROMOTOR

1. Promotor :  
Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag. (  )
2. Promotor :  
Dr. Hj. Maemonah, M.Ag. (  )



## NOTA DINAS

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**KEBERTAHANAN RAUDHATUL ATHFAL AL-WASHLIYAH  
DI TENGAH PERKEMBANGAN LEMBAGA PAUD  
KABUPATEN ASAHAN**

yang ditulis oleh:

Nama : Mhd. Habibu Rahman  
NIM : 19300016010  
Program : Doktor Studi Islam Konsentrasi PAUDI

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 06 September 2022, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 03 November 2022  
Promotor,



(Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag.)



## NOTA DINAS

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**KEBERTAHANAN RAUDHATUL ATHFAL AL-WASHLIYAH  
DI TENGAH PERKEMBANGAN LEMBAGA PAUD  
KABUPATEN ASAHAN**

yang ditulis oleh:

Nama : Mhd. Habibu Rahman  
NIM : 19300016010  
Program : Doktor Studi Islam Konsentrasi PAUDI

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 06 September 2022, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 24 Oktober 2022  
Promotor,



(Dr. Hj. Maemonah, M.Ag.)

## NOTA DINAS

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

### KEBERTAHANAN RAUDHATUL ATHFAL AL-WASHLIYAH DI TENGAH PERKEMBANGAN LEMBAGA PAUD KABUPATEN ASAHAN

yang ditulis oleh:

Nama : Mhd. Habibu Rahman  
NIM : 19300016010  
Program : Doktor Studi Islam Konsentrasi PAUDI

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 06 September 2022, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 31 Oktober 2022  
Penguji,



(Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si.)

## NOTA DINAS

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**KEBERTAHANAN RAUDHATUL ATHFAL AL-WASHLIYAH  
DI TENGAH PERKEMBANGAN LEMBAGA PAUD  
KABUPATEN ASAHAN**

yang ditulis oleh:

Nama : Mhd. Habibu Rahman  
NIM : 19300016010  
Program : Doktor Studi Islam Konsentrasi PAUDI

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 06 September 2022, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, Oktober 2022  
Penguji,

(Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si.,  
Psi)

## NOTA DINAS

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**KEBERTAHANAN RAUDHATUL ATHFAL AL-WASHLIYAH  
DI TENGAH PERKEMBANGAN LEMBAGA PAUD  
KABUPATEN ASAHAN**

yang ditulis oleh:

Nama : Mhd. Habibu Rahman  
NIM : 19300016010  
Program : Doktor Studi Islam Konsentrasi PAUDI

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 06 September 2022, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 04 November 2022

Penguji,

(Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.)

## ABSTRAK

Disertasi ini mengeksplorasi kebertahanan lembaga pendidikan RA Al-Washliyah di tengah perkembangan lembaga PAUD yang ada di Kabupaten Asahan. Pembelajaran yang ditawarkan lembaga pendidikan ormas Islam pada jenjang PAUD menjadi perhatian penting dalam kontestasi lembaga PAUD. Dengan makin menjamurnya lembaga PAUD yang didirikan oleh pemerintah, ormas Islam, dan swadaya masyarakat, menjadi menarik jika lembaga PAUD dalam naungan ormas Islam yang sudah didirikan bertahun-tahun mampu tetap bertahan di tengah berkembangnya lembaga PAUD lainnya.

Teori yang digunakan dalam disertasi ini adalah fungsionalisme struktural dari Talcott Parsons dan teori otoritas Max Weber. Jenis penelitian disertasi ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dilaksanakan di RA Al-Washliyah yang berada di Kabupaten Asahan, yaitu RA Al-Washliyah Kisaran, RA Al-Washliyah Meranti, dan RA Al-Washliyah Teluk Dalam. Ketiga RA ini berada di tiga kecamatan yang berbeda dengan latar belakang wilayah dan kebudayaan yang berbeda. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer, yaitu kepala sekolah, guru, orang tua, muslimat, dan pengurus Al-Washliyah, dan sumber data sekunder, yaitu tokoh agama dan tokoh masyarakat di Kabupaten Asahan. Pengumpulan data penelitian ini diperoleh dari pengamatan secara langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data dicek menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *pertama*, RA Al-Washliyah mampu bertahan di tengah perkembangan lembaga PAUD Kabupaten Asahan karena didukung oleh empat fungsi sistem yang dibangun oleh lembaga. Dari sisi *adaptation*, RA Al-Washliyah mewujudkan adaptasi kegiatan pembelajaran yang berpusat pada

perkembangan anak, adaptasi kegiatan pembelajaran yang menjawab kebutuhan masyarakat, dan menyelenggarakan pembelajaran yang adaptif dengan perkembangan zaman. Dari sisi *goal attainment*, RA Al-Washliyah melakukan perumusan visi, misi, dan tujuan pembelajaran dengan jelas, menantang dan menyesuaikan perkembangan anak, menguatkan pembelajaran berbasis spiritual dengan konsep yang tidak membosankan pada anak. Dari sisi *integration*, RA Al-Washliyah mengintegrasikan kurikulum PAUD nasional dengan kurikulum ke-Al-Washliyah-an, yang diwujudkan dalam tindakan yang bersifat kolaboratif untuk merancang kegiatan tambahan pembelajaran, dengan seni islami. Proses integrasi yang dijalankan RA Al-Washliyah Asahan belum berjalan maksimal karena kurangnya koordinasi dengan pimpinan Muslimat Al-Washliyah dan pengurus Al-Washliyah. Dari sisi *latency*, RA Al-Washliyah meningkatkan sarana prasarana pembelajaran yang mendukung potensi perkembangan anak, berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat dengan memberikan pemahaman keagamaan kepada masyarakat, dan menjadi dai yang memiliki otoritas karisma. Tampilan karisma keagamaan yang dimiliki seluruh civitas akademika lembaga pendidikan mampu menarik minat dan kepercayaan masyarakat. *Kedua*, pembelajaran yang diterapkan di RA Al-Washliyah adalah ikhtiar yang dilakukan ormas Islam Al-Washliyah dalam mengenalkan nilai ajaran Islam dan ke-Al-Washliyah-an pada anak sejak usia dini. Al-Washliyah menyajikan nilai-nilai keagamaan dengan penguatan kurikulum pembelajaran yang berbasis spiritual dan ke-Al-Washliyah-an yang terdiri dari komponen pengenalan organisasi Al-Washliyah, seperti histori, landasan akidah dan ibadah, serta lambang dan lagu Al-Washliyah. Penguatan pembelajaran melalui program hafalan beberapa surah di Al-Qur'an, hadis, dan terjemahnya dengan gerakan tangan.

***Kata Kunci:*** Kebertahanan, RA Al-Washliyah, Otoritas Karismatik

## ABSTRACT

This dissertation explores the survival strategy of RA Al-Washliyah (Islamic Kindergarten affiliated with Al-Washliyah Islamic organization) amidst the mushrooming establishment of Preschool institutions in Asahan Regency. The learning concept offered by Islamic Preschool institutions has served as an important concern in the contestation of Preschool institutions. Despite the proliferation of numerous Preschool institutions established by the government, and non-governmental organizations, the Preschool institutions established by Islamic organizations has a special place in society, which makes it interesting to study the survival strategy of Preschool institutions established by Islamic organizations amidst the development of other Preschool institutions.

This dissertation was written based on Talcott Parsons' structural functionalism and Max Weber's theory of authority using qualitative and a phenomenological approach. This research was conducted at some Kindergartens affiliated with Al-Washliyah (RA Al-Washliyah) in Asahan Regency, namely RA Al-Washliyah Kisaran, RA Al-Washliyah Meranti, and RA Al-Washliyah Teluk Dalam. These three Kindergartens are located in three different sub-districts with different regional and cultural backgrounds. This study used primary data sources, derived from school principals, teachers, parents, Muslims and Al-Washliyah administrators, and secondary data, derived from religious leaders and community leaders in Asahan Regency. The data were collected through direct observation, in-depth interviews and documentation. The data were analyzed through the stages of data condensation, data presentation and drawing conclusions/verification. The validity of the data was checked using triangulation techniques and sources.

It was revealed that, First, RA Al-Washliyah was able to survive amidst the proliferation of other Preschool institutions in Asahan Regency, as they were supported by four system functions built by the institution. In terms of adaptation, RA Al-Washliyah



adapted their learning activities on child development, and learning activities as a way answer community needs and organize adaptive learning based of the times. In terms of goal attainment, RA Al-Washliyah formulated a clear vision, mission, and learning objectives, challenges and adapted children's development, strengthened spiritual-based learning with interesting concepts for children. In terms of integration, RA Al-Washliyah integrated the national Preschool curriculum with the Al-Washliyah curriculum (curriculum established by Al-Washliyah Islamic organization), manifested in collaborative actions to design additional learning activities with Islamic arts. However, the integration process of RA Al-Washliyah Asahan was still far from optimal due to a lack of coordination with Al-Washliyah Muslim leaders and Al-Washliyah administrators. In terms of latency, RA Al-Washliyah improved learning infrastructure to support children's development potential, participate in community activities by providing religious understanding to the community, and become a charismatic preacher with strong authority. The highlight on religious charismatic authority by the entire academic community of educational institutions is the focal point to attract public interest and win their trust. Second, the learning applied at RA Al-Washliyah served as an effort of Al-Washliyah Islamic organization in introducing the values of Islamic teachings and the values of Al-Washliyah to children from an early age. Al-Washliyah presented religious values by strengthening a spiritual and Al-Washliyah-based learning curriculum, which consisted of introduction to Al-Washliyah organizations, such as history, foundations of faith and worship, and symbols and songs of Al-Washliyah. The learning process was strengthened through memorization programs of several surahs in the Al-Quran, hadith and their translations with hand movements.

***Keywords:*** Resilience, RA Al-Washliyah, Charismatic Authority

## ملخص

بحثت هذه الرسالة ما فعلته الحضارة التابعة لمؤسسة الوصيلة التعليمية أمام تطور الحضارات كالمؤسسة التعليمية في منطقة أساحان Asahan. فالمنهج الدراسي الذي تقدمه المؤسسات التعليمية التابعة للمنظمات الاجتماعية الإسلامية هو مصدر الاهتمام في ظل التنافس بين الحضارات. ويقدر ما تنتشر الحضارة التي تم إنشاؤها من قبل الحكومة والمنظمات الاجتماعية الإسلامية والمنظمات غير الحكومية، بقدر ما يصبح من المثير للاهتمام أن تكون الحضارة التابعة للمنظمات الإسلامية التي تم إنشاؤها لسنوات قادرة على البقاء في خضم تطور الحضارات التابعة للمؤسسات الأخرى.

والنظرية المستخدمة في هذه الرسالة نظرية الوظيفة البنوية لـ Talcott Parsons ونظرية Max Weber للسلطة. ولإجراء هذه الدراسة تم استخدام المنهج الوصفي والتحليل الظاهري. وتم إجراء الدراسة في ثلاث حضارات الوصيلة بمنطقة أساحان Asahan، وهي حضارة الوصيلة في كيساران Kisaran، وميرانتي Meranti و تيلوك دالام Teluk Dalam، تقع هذه الحضارات الثلاث في ثلاث مناطق فرعية مختلفة بخلفيات إقليمية وثقافية مختلفة. تكونت مصادر البيانات في هذه الدراسة من مصادر البيانات الأولية التي تشمل على مدراء المدارس والمعلمين وأولياء الأمور وجماعة المسلمين وإداري الوصيلة، ومصادر البيانات الثانوية التي تتكون من القادة الدينيين والقادة المجتمعيين في أساحان Asahan. كما تم جمع بيانات هذه الدراسة من الملاحظة المباشرة والمقابلات المتعمقة والتوثيق. وتم تحليل البيانات من خلال مراحل تكثيف البيانات وعرضها والتحقق. أما التحقق من صحة البيانات فتم باستخدام تثلث التقنيات والمصادر.

وتوصلت هذه الرسالة إلى ما يلي: أولاً، أن حضارة الوصيلة بمقدورها أن تبقى في خضم تطور الحضارات التابعة لمؤسسة تعليمية أخرى في أساحان

Asahan، وهذه القدرة مدعومة بأربع وظائف نظام أنشأتها المؤسسة. من ناحية وظيفة تكيفية، تنسجم الحضانة وتتوافق مع أنشطة التعلم المتركة على تنمية الأطفال، وتلائم حاجات المجتمع وتقلبات الزمن. وفيما يتعلق بتحقيق الهدف، تقوم حضانة الوصلية بصياغة الرؤية الواضحة والرسالة والأهداف التعليمية، وتتكيف نمو الأطفال وتكون بدورها شامخة أمام التحديات وتعزز التعلم القائم على الروحانية بمفاهيم غير مملة للأطفال. ومن ناحية تكاملية، تدمج حضانة الوصلية المنهج الدراسي الوطني للحضانة مع المنهج المرسوم في الوصلية، ويتحقق ذلك في إجراءات تعاونية لتصميم أنشطة تعليمية إضافية مع المنهج الإسلامي. غير أن هذه العملية التي تنفذها مؤسسة الوصلية التعليمية بأساحان Asahan لم تعمل بالشكل الأمثل بسبب عدم التنسيق مع قادة جماعة المسلمات الوصلية وإداري الوصلية. وفيما يتعلق بالمحافظة على بقاء النمط (الكمون)، تحسن حضانة الوصلية البنية التحتية التعليمية التي تدعم تنمية الأطفال وتشارك في الأنشطة المجتمعية من خلال توفير الفهم الديني للمجتمع وتعد واعظا دينيا يتمتع بالكاريزما. لأن الكاريزما الدينية التي يتمتع بها المجتمع الأكاديمي التابع للمؤسسة التعليمية بمقدورها أن تجذب الاهتمام العام والثقة. ثانيا، التعلم الذي يتم تطبيقه في حضانة الوصلية مسعى قامت به منظمة الوصلية الاجتماعية الإسلامية لتعريف الأطفال بقيم التعاليم الإسلامية وقيم الوصلية للأطفال من سن مبكرة. تقدم الوصلية القيم الدينية من خلال تعزيز المنهج التعليمي الروحي القائم على الوصلية الذي يحتوي على مكونات التعريف بمنظمة الوصلية مثل تاريخ تأسيسها، وأسسها في العقيدة والعبادة، ورمز الوصلية ونشيدها، وكذلك من خلال تعزيز التعلم ببرنامج حفظ العديد من السور القرآنية والأحاديث النبوية وترجمتها بحركات اليد.

**الكلمات المفتاحية: القدرة على البقاء، حضانة الوصلية، السلطة الكاريزماتية**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis sampaikan ke hadirat Allah Swt. Berkat rahmat yang diberikan, penulis dapat menyelesaikan disertasi yang berjudul “Kebertahanan Raudhatul Athfal Al-Washliyah di Tengah Perkembangan Lembaga PAUD Kabupaten Asahan”. Kemudian, selawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad saw. Atas bimbingan dan petunjuk beliau, kita dapat hidup di alam yang terang benderang ini.

Penulisan disertasi ini dapat terselesaikan atas interaksi penulis dengan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada beberapa pihak yang terhormat berikut.

*Pertama*, rasa terima kasih penulis sampaikan kepada segenap pimpinan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terutama Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A. (Rektor), Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim (Direktur Pascasarjana), H. Ahmad Muttaqin, M.Ag., M.A., Ph.D. (Wakil Direktur Pascasarjana), Ahmad Rafiq, M.Ag., M.A., Ph.D. (Ketua Program Studi), dan Dr. Munirul Ikhwan, M.A. (Sekretaris Program Studi).

*Kedua*, kepada promotor penulis, yaitu Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag. dan Dr. Hj. Maemonah, M.Ag., yang banyak membantu penulis dalam mengarahkan disertasi ini dari alur proses penelitian hingga penulisan disertasi dan argumentasi. Saran dan masukan yang konstruktif dari keduanya sangat membantu penulis dalam proses penyusunan disertasi ini.

*Ketiga*, kepada seluruh dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bimbingan selama penulis mengikuti perkuliahan yang pada akhirnya menambah semangat dalam melakukan kerja-kerja ilmiah. Beberapa di antaranya: Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah, M.A., Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D., Prof. Dr. Hj. Sumarni, M.Pd., Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag., Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., Dr. H. Karwadi, M.Ag., dan lainnya yang tidak dapat penulis tuliskan namanya satu demi satu.

*Keempat*, kepada seluruh staf administrasi di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, terutama Mbak Miftakhul Intan Naimah, yang banyak membantu penulis dari sisi administrasi selama masa studi. *Kelima*, rasa terima kasih penulis juga penulis sampaikan kepada seluruh informan penulis, yang selama pengambilan data-data untuk disertasi ini bersikap kooperatif. Beberapa di antaranya adalah pengurus daerah Al-Washliyah Kabupaten Asahan, pengurus muslimat, tokoh agama, guru, dan masyarakat di Asahan. Disertasi ini tidak akan selesai disusun tanpa bantuan mereka.

*Keenam*, terima kasih kepada teman-teman penulis di Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini Islam, ada Tuan Guru Asef, Pak Hamzah, Pak Elfhan, Pak Sapendi, Bu Ulfah, Bu Eli yang kebersamai penulis dan memotivasi penulis selama masa-masa perkuliahan. Kemudian, terima kasih juga kepada teman-teman dari Konsentrasi Kependidikan Islam yang sering bertemu pada mata kuliah tertentu dan sering berdiskusi dalam penyelesaian tugas kuliah, yaitu Pak Iskarim, Bu Ainun, Mas Fahmi, Mas Latif, Mas Nurkholik, dan Mas Zubaedi. Selain itu, ada juga Kak Ria dan Mas Sirojuddin yang sempat diskusi bareng sesama Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini Islam.

*Ketujuh*, kepada sosok motivator utama penulis dalam menyelesaikan penyusunan disertasi ini, yaitu kedua orang tua dan keluarga penulis, Ponijan (Ayah), dan Harmini (Ibu), Alhadi Putra (Abang), Sity Qurrota Ayuni (Adik), Normalisasi (Kakak), M. Azzamy Syauqi (Keponakan), Azkia Nurhasanah (Keponakan) yang memberikan dukungan dan doa untuk kelancaran studi penulis di Program Doktor Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semoga karya penulis ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi dunia pendidikan anak usia dini. Penulis menyadari disertasi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan guna perbaikan ke depannya.

Medan, 11 September 2022

**Mhd. Habibu Rahman**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN REKTOR .....</b>	<b>iv</b>
<b>YUDISIUM .....</b>	<b>v</b>
<b>TIM PENGUJI.....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN PROMOTOR.....</b>	<b>vii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xxiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xxv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	9
E. Metode Penelitian .....	14
F. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II : IMPLEMENTASI TEORI FUNGSIONAL STRUKTURAL DAN OTORITAS DALAM KEBERTAHANAN LEMBAGA PAUD ISLAM .....</b>	<b>23</b>
A. Adaptasi Lembaga PAUD Islam .....	26
B. Pencapaian Tujuan Lembaga PAUD Islam .....	28
C. Integrasi Pembelajaran Agama dengan Budaya Anak .....	29
D. Pemeliharaan Pola Pembelajaran Agama sebagai Bentuk Eksistensi Lembaga PAUD Islam .....	32
E. Otoritas Pemimpin Lembaga PAUD Islam di Masyarakat .....	34
F. Pendidikan Agama Anak Usia Dini .....	45

<b>BAB III : KEBERTAHANAN RA AL-WASHLIYAH DI TENGAH PERKEMBANGAN LEMBAGA PAUD KABUPATEN ASAHAN .....</b>	<b>51</b>
A. RA Al-Washliyah dalam Menjalankan Fungsi Adaptasi yang Transformatif .....	51
1. Adaptasi Kegiatan Pembelajaran Berpusat pada Perkembangan Anak .....	52
2. Proses Pembelajaran yang Adaptif dengan Perkembangan Zaman .....	54
3. Adaptasi Pembelajaran yang Menjawab Kebutuhan Masyarakat.....	58
B. Keberlangsungan RA Al-Washliyah dalam Menjalankan Fungsi <i>Goal Attainment</i> .....	63
1. Penyusunan Visi, Misi, dan Tujuan RA Al-Washliyah .....	63
2. Pembelajaran Berbasis Spiritual sebagai Capaian Tujuan RA Al-Washliyah .....	67
3. Capaian Tujuan RA Al-Washliyah dalam Pandangan Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat .....	73
C. RA Al-Washliyah dalam Menjalankan Fungsi Integrasi Sistem Rasional dan Terbuka .....	77
1. Integrasi Internal Program RA Al-Washliyah .....	79
2. Integrasi Kurikulum PAUD Nasional dengan Kurikulum Ke-Al-Washliyah-an sebagai Upaya Perbaikan Mutu Pembelajaran .....	80
D. Otoritas Pemimpin dan Guru dalam Keberlangsungan Pendidikan RA Al-Washliyah .....	83
1. Partisipasi Kepala dan Guru RA Al-Washliyah dalam Kegiatan Masyarakat .....	87
2. Pemahaman Keagamaan dan Ke-Al-Washliyah-an Guru di RA Al-Washliyah .....	90
3. Strategi Kebertahanan RA Al-Washliyah dalam Kontestasi Lembaga PAUD .....	94



E.	Perkembangan Lembaga PAUD Kabupaten	
	Asahan .....	97
1.	Perkembangan RA Al-Washliyah Kabupaten	
	Asahan .....	97
2.	Perkembangan Lembaga PAUD di Sekitar RA	
	Al-Washliyah Kisaran .....	99
3.	Perkembangan Lembaga PAUD di Sekitar RA	
	Al-Washliyah Meranti .....	101
4.	Perkembangan Lembaga PAUD di Sekitar RA	
	Al-Washliyah Kisaran Teluk Dalam .....	102
<b>BAB IV</b>	<b>: KONSEP PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI</b>	
	<b>DI RA AL-WASHLIYAH SAHAN .....</b>	<b>105</b>
A.	Gambaran Umum RA Al-Washliyah Asahan .....	105
1.	RA Al-Washliyah Kisaran .....	109
2.	RA Al-Washliyah Meranti .....	115
3.	RA Al-Washliyah Teluk Dalam .....	118
B.	Pembelajaran Islam dan Ke-Al-Washliyah-an pada	
	Anak Usia Dini .....	121
C.	Produksi dan Internalisasi Nilai Kehidupan dalam	
	Pembelajaran RA Al-Washliyah .....	139
D.	Strategi Guru RA Al-Washliyah dalam Mewujudkan	
	Pembelajaran Spiritual yang Ramah Anak .....	150
<b>BAB V</b>	<b>: PENUTUP .....</b>	<b>153</b>
A.	Kesimpulan .....	153
B.	Saran .....	156
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>159</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>		<b>169</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>		<b>176</b>

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Sistem Tindakan Parsons, 26  
Gambar 3.1 Kegiatan Menonton Video Lagu Al-Washliyah, 57  
Gambar 3.2 Kegiatan Dongeng di RA Al-Washliyah, 59  
Gambar 3.3 Kegiatan Berbagi Makanan di RA Al-Washliyah, 69  
Gambar 3.4 Kegiatan Praktik Salat Duha, 80



## DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Visi dan Misi RA Al-Washliyah Kabupaten Asahan, 64
- Tabel 3.2 Data Kompetitor RA Al-Washliyah Kisaran, 99
- Tabel 3.3 Data Kompetitor RA Al-Washliyah Meranti, 101
- Tabel 3.4 Data Kompetitor RA Al-Washliyah Teluk Dalam, 102
- Tabel 4.1 Data Siswa RA Al-Washliyah Kisaran, 111
- Tabel 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan RA Al-Washliyah Kisaran, 113
- Tabel 4.3 Data Siswa RA Al-Washliyah Meranti, 116
- Tabel 4.4 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan RA Al-Washliyah Meranti, 118
- Tabel 4.5 Data Siswa RA Al-Washliyah Teluk Dalam, 119
- Tabel 4.6 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan RA Al-Washliyah Teluk Dalam, 120





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam, modernitas, dan pendidikan merupakan tiga hal yang selalu menarik untuk dikaji dan diperbincangkan. Persoalan-persoalan yang termuat di dalamnya tidak hanya persoalan teoretis, tetapi juga ranah aplikasi praktis di lapangan. Eksistensi sebuah lembaga pendidikan berbasis organisasi keagamaan yang berada di tengah masyarakat plural juga senantiasa menarik untuk dikaji dan ditelusuri. Ketertarikan tersebut hadir karena sebuah lembaga pendidikan memiliki karakteristik yang peka terhadap sistem sosial. Sistem sosial jika dilihat dari eksistensinya mampu bertahan karena mendapatkan energi positif, dukungan kuat informasi, kekuatan sosiologi budaya, dan modalitas antarkomponen.

Sistem sosial, dalam hal ini lembaga pendidikan, mempunyai cara tersendiri dalam mempertahankan eksistensinya di masyarakat. Lembaga pendidikan yang bernaung pada ormas Islam seperti Al-Washliyah dan ormas Islam yang lain tentu saja akan cenderung mempertahankan nilai-nilai keislaman dalam proses pendidikan. Pembelajaran yang dilakukan juga cenderung menanamkan nilai-nilai tradisi organisasi dan kesesuaian dengan perkembangan zaman.

Kesesuaian pembelajaran dengan perkembangan zaman dilakukan sebagai upaya untuk menyahuti hadirnya sekolah-sekolah Islam elite yang dalam penelitian Lukis Alam disebutkan bahwa sekolah Islam elite dengan struktur masyarakat yang religius dan penekanan pendidikan pada keagamaan memiliki pangsa pasar yang cukup potensial.<sup>1</sup> Pasar dari sekolah-sekolah Islam elite adalah masyarakat kelas menengah ke atas. Hal tersebut dikarenakan biaya pendidikan yang diterapkan relatif mahal. Namun, dalam pandangan

---

<sup>1</sup> Penuturan Yuswohady, Direktur MCI (*Middle Class Institute*), Jakarta Mei 2017, dikutip oleh Lukis Alam, "Sekolah Islam Elite, Integrasi Kurikulum, dan Aspirasi Pendidikan Kelas Menengah Muslim di Daerah Istimewa Yogyakarta," *Disertasi* (Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2019), 2.

Charlene Tan, mahalnya biaya pendidikan dianggap sebagai investasi jangka panjang dan sekolah juga sebagai model *Islamic school with smiling face*.<sup>2</sup>

Persaingan pendidikan pada era modern ini makin ketat. Hanya saja masih terdapat lubang yang terbuka lebar. Masing-masing lembaga pendidikan memiliki keunggulan dan kekurangan dalam penyelenggaraan pembelajaran. Demikian halnya dengan beberapa lembaga pendidikan yang sudah berdiri bertahun-tahun, tetapi tidak mampu bertahan dan bersaing di pasar pendidikan karena ketidakmampuan meng-*upgrade* dan melakukan inovasi dalam pembelajaran sesuai kebutuhan. Ketidakmampuan beberapa lembaga pendidikan dalam melakukan terobosan inovasi dipicu oleh tidak adanya jaminan modal ekonomi yang mampu berperan sebagai dasar kepercayaan diri sebuah lembaga.<sup>3</sup>

Lembaga-lembaga pendidikan terus berupaya untuk mempertahankan dan memajukan lembaganya. Al-Washliyah pun demikian. Energi positif spiritual dan kekuatan sosiologi kultural dimiliki oleh ormas Islam Al-Washliyah dalam menyelenggarakan pendidikan. Al-Washliyah sampai dengan saat ini masih terus eksis pada kancah pendidikan nasional. Eksistensi tersebut terlihat dari makin beredarnya lembaga-lembaga pendidikan yang didirikan oleh Al-Washliyah dalam semua jenjang pendidikan dari pendidikan prasekolah sampai dengan pendidikan tinggi. Adapun tujuan dari pendidikan Al-Washliyah sama halnya dengan tujuan menegakkan ajaran Islam untuk terciptanya masyarakat yang beriman, bertakwa, cerdas, amanah, adil, makmur, dan diridai Allah. Dalam wjihah Al-Washliyah, pendidikan dan pengajaran adalah hal yang wajib ditempuh oleh seluruh warganya, baik laki-laki maupun wanita, dan merupakan unsur mutlak teguhnya ajaran Islam.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Charlene Tan, *Islamic Education and Indoctrination: The Case in Indonesia* (New York: Routledge, 2011), 91–113.

<sup>3</sup> Pierre Bourdieu, *Arena Produksi Kultural: Sebuah Kajian Sosiologi Budaya*, ed. Yudi Santosa (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2010), 64.

<sup>4</sup> Ismed Batubara dan Ja'far, *Bunga Rampai Aljam'iyatul Washliyah* (Banda Aceh: Alwashliyah University Pers, 2010), 42.

Organisasi Islam Al-Washliyah<sup>5</sup> menyatakan dalam pedoman penyelenggaraan pendidikan bahwa jenjang pendidikan Al-Washliyah terdiri dari empat jenjang, yaitu pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.<sup>6</sup> Dalam rangka mempertahankan eksistensinya di bidang pendidikan, Al-Washliyah berusaha untuk mengekspresikan dirinya di masyarakat dengan memperkuat nilai-nilai agama, struktur, dan fungsi yang dituangkan dalam kurikulum pembelajaran Al-Washliyah.

Terkait dengan eksistensi sebuah lembaga pendidikan, Achmad Asrori menyebutkan bahwa untuk menghadapi persaingan pendidikan dan tantangan pendidikan global, lembaga harus bisa mewujudkan lulusan yang sangat baik dan mampu bersaing dengan kompetitornya di kancah lokal, nasional, dan internasional.<sup>7</sup>

Membangun sebuah lembaga pendidikan agar mampu tetap bertahan di tengah masyarakat dan bersaing dengan yang lain membutuhkan tata kelola lembaga yang baik. Didi Supriadi menyebutkan bahwa lembaga pendidikan tidak boleh menjadi menara

---

<sup>5</sup> Al-Washliyah merupakan organisasi Islam yang didirikan oleh orang-orang Mandailing (etnis Tapanuli Selatan) yang belajar di Maktab Islamiyah merasa bertanggung jawab atas konflik yang terjadi antara beberapa kesultanan Mandailing dan Muhammadiyah yang masuk ke wilayah Sumatra Timur pada tahun 1927. Akhirnya, para pelajar di Maktab Islamiyah membentuk sebuah *debating club* pada tahun 1928 yang dipimpin oleh Abdurrahman Syihab. Dalam klub perdebatan ini, para pelajar dan generasi muda sepakat untuk mendirikan sebuah perkumpulan atau organisasi sebagai wadah yang menghubungkan beberapa perpecahan yang terjadi. Syekh H. M. Joenoes merupakan sosok yang memberikan nama di perkumpulan klub debat tersebut dengan nama Al-Jam'iyatul Washliyah yang memiliki makna jemaah atau perkumpulan yang saling menghubungkan atau mempertalikan. Al-Jam'iyatul Washliyah atau yang sering disebut Al-Washliyah didirikan pada tanggal 30 November 1930. Lihat Nukman Sulaiman, *Al-Jam'iyatul Washliyah Seperempat Abad* (Medan: PB Al-Washliyah, 1995).

<sup>6</sup> PB Al-Washliyah, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah* (Jakarta: PB Al-Washliyah, 2012), 12.

<sup>7</sup> H Achmad Asrori, "Islamic Education Development Strategy in Facing the Global Challenges," *International Journal of Science and Research (IJSR)* 4, no. 11 (2015): 587–592.



gading dan jauh dari masyarakat.<sup>8</sup> Lebih-lebih, lembaga pendidikan yang dikelola oleh ormas Islam dan lembaga swadaya masyarakat sudah sewajarnya bergandengan tangan, bersinergi dalam menyelenggarakan pembelajaran.

Semua lembaga pendidikan mempunyai strategi jitu dalam mempertahankan eksistensinya, begitu pula dengan lembaga pendidikan anak usia dini. PAUD sekarang ini sangat terbantu dengan adanya aturan dari pemerintah terkait 1 desa 1 PAUD kemudian ditambah dengan adanya pemahaman oknum sekolah dasar yang beranggapan bahwa syarat masuk di sekolah dasar adalah wajib TK terlebih dahulu. Walaupun pandangan ini tidak sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah, ini masih terjadi di daerah-daerah, termasuk di Kabupaten Asahan. Pemerintah memberikan aturan mengenai penerimaan peserta didik baru dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 bahwa persyaratan usia untuk calon peserta didik baru pada tingkat sekolah dasar berusia 7 (tujuh) tahun atau paling rendah 6 (enam) tahun pada tanggal 1 Juli tahun berjalan. Tidak ada diisyaratkan wajib TK terlebih dahulu. Namun, hadirnya sekolah TK merupakan wujud pengenalan kegiatan pembelajaran pada anak.

Makin banyaknya TK atau RA yang didirikan di Kabupaten Asahan menghadirkan dilema kepada orang tua untuk memilih TK mana yang sesuai dan memiliki kualitas prima. Beberapa orang tua tentu akan mengedepankan idealisme dan fanatisme beragama dalam memilih sekolah untuk anaknya. Selain itu, keberadaan beberapa lembaga pendidikan anak usia dini yang menerapkan biaya pendidikan relatif murah juga menjadi alasan orang tua kelas menengah ke bawah untuk menyekolahkan anaknya. Mereka beranggapan bahwa yang penting anaknya bisa sekolah.<sup>9</sup> Namun, di sisi yang berbeda, bagi keluarga yang berkecukupan secara materi akan selektif pada saat menyekolahkan anaknya. Kehadiran guru-guru yang memiliki

---

<sup>8</sup> Didi Supriadie, *Membangun Ketahanan Sekolah* (Bandung: FIP Universitas Pendidikan Indonesia, 2009), 7.

<sup>9</sup> Wawancara dengan salah satu orang tua yang menyekolahkan anaknya di TK yang menjadi kompetitor dalam penelitian ini, 15 November 2019.

kualitas dalam seni Al-Qur'an juga merupakan alasan orang tua menyekolahkan anaknya karena para orang tua menginginkan anaknya mahir dalam seni membaca Al-Qur'an.<sup>10</sup> Motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya ternyata sangat beragam. Jarak tempuh rumah dengan sekolah termasuk menjadi alasan kuat orang tua menyekolahkan anaknya ketika masih PAUD.<sup>11</sup> Struktur sosial dan aktivitas orang tua sangat memengaruhi paradigma orang tua dalam menyekolahkan anaknya.

Ketertarikan orang tua dalam menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan agama juga tidak kalah pentingnya. Hal ini dikarenakan munculnya kesadaran para orang tua untuk kebutuhan spiritual pada anak sejak usia dini. Paradigma orang tua dalam menentukan pendidikan untuk anaknya melihat dari program dan tujuan pendidikan dari lembaga. Jika dilihat saat ini, kecerdasan intelektual yang bersifat akademik menjadi tolok ukur keberhasilan seorang anak dalam menjalani pendidikan, padahal kecerdasan anak sangat beragam. Pemikiran-pemikiran tersebut juga melanda para orang tua yang berpikir rasional, monodisiplin, dan diterapkan kepada anaknya sejak usia dini. Anak usia dini yang seharusnya memiliki kebebasan dalam bermain dan menentukan apa saja yang disukai pada akhirnya harus terperangkap dalam doktrin *intellectualisme*.<sup>12</sup> Doktrin-doktrin yang diberikan orang tua juga berimbas pada unsur pendidikan yang paling esensial yang seharusnya diberikan dan ditanamkan kepada anak sejak usia dini, yaitu aspek spiritual.

Ajaran agama yang dikenalkan kepada anak mencerminkan keramahan dan santunnya ajaran agama sehingga ketika pintu masuk beragama anak dengan santun dan ramah, cara beragamanya kelak juga akan santun sesuai dengan apa yang dipahaminya ketika menerima ajaran agama. Pendidikan agama mampu mengarahkan

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan beberapa orang tua di RA Al-Washliyah Meranti, 10 November 2019.

<sup>11</sup> Wawancara dengan salah satu orang tua di RA Al-Washliyah Kisaran, 15 November 2019.

<sup>12</sup> Marsha Sinetar, *Spiritual Intelligence (Kecerdasan Spiritual): Belajar dari Anak yang Mempunyai Kesadaran Dini* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2001), 15.

anak untuk menjalani kehidupan dengan kebahagiaan, empati terhadap sesama, saling memaafkan, dan senantiasa dalam kedamaian. Pendapat ini senada dengan ungkapan Abdul Somad bahwa pendidikan agama menjadi fondasi dalam membentuk karakter dan pola pikir anak.<sup>13</sup>

Penanaman agama pada anak selain dilakukan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat juga merupakan lingkungan yang berperan dalam penanaman spiritual anak. Lingkungan sekolah khususnya yang berbasis agama merupakan lingkungan yang mengajarkan nilai-nilai agama. Hadirnya lembaga pendidikan seperti RA Al-Washliyah tentu menjawab kegelisahan masyarakat dan kebutuhan masyarakat akan pentingnya agama. Terlebih di tengah maraknya Covid-19, masyarakat berlomba-lomba untuk kembali kepada penguatan agama sebagai upaya melawan arus globalisasi yang tidak sesuai dengan budaya bangsa dan agama serta sebagai ikhtiar membangun mental spiritual generasi emas bangsa.

RA Al-Washliyah merupakan lembaga pendidikan anak usia dini di bawah naungan ormas Islam Al-Washliyah. RA Al-Washliyah didirikan untuk menjawab kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan warga Al-Washliyah dalam mengenalkan ajaran-ajaran dasar dalam agama Islam. Al-Washliyah memercayakan pengelolaan RA Al-Washliyah kepada muslimat Al-Washliyah. Awal mula beroperasi dan mendapatkan izin dari Departemen Agama adalah pada tahun 1992. Adapun jumlah anak didik pada tahun pertama adalah 70 siswa. Ketertarikan masyarakat pada akhirnya bukan hanya dari warga Al-Washliyah, melainkan dari yang bukan warga Al-Washliyah juga memercayakan anaknya untuk dididik di RA Al-Washliyah. Kepercayaan orang tua terhadap RA Al-Washliyah dikarenakan kualitas dan mutu pendidikan agama yang diberikan oleh guru-guru di RA Al-Washliyah.

Dalam penelitian ini, menjadi hal yang menarik bahwa doktrin pembelajaran yang diberikan oleh guru-guru di RA Al-Washliyah

---

<sup>13</sup> Momod Abdul Somad, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 13, no. 2 (2021): 171–186.

apakah menambah penguatan nilai spiritual pada anak atau justru menjadi dilematisasi orang tua dan menambah pemahaman baru pada anak yang pada akhirnya akan menyebabkan kebingungan orang tua dalam menjawab lontaran pertanyaan dari anak terkait apa yang ia serap dari gurunya.

Kekuatan pendidikan agama menjadi daya tarik tersendiri yang menjadi salah satu sebab bertahannya RA Al-Washliyah yang sekaligus menghantarkan kepada kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di RA Al-Washliyah. Pendidikan agama yang diberikan oleh guru-guru di RA Al-Washliyah di antaranya adalah mengenalkan dan menanamkan spirit beragama dengan belajar berwudu, salat berjemaah, mengaji Al-Qur'an, dan hafalan Al-Qur'an di juz 30. Berbagai kegiatan keagamaan tersebut dilakukan setiap harinya menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, dan memanfaatkan media serta sarana dan prasarana yang tersedia di RA tersebut.<sup>14</sup>

RA Al-Washliyah sebagai lembaga pendidikan anak usia dini turut hadir dalam kontestasi pendidikan di Kabupaten Asahan dengan mengusung visi “berpengetahuan, berjiwa qur’ani, dan berakhlakul karimah”. Adapun RA Al-Washliyah yang berada di Kabupaten Asahan berjumlah tiga RA yang terdiri dari RA Al-Washliyah Kisaran, RA Al-Washliyah Teluk Dalam, RA Al-Washliyah Meranti.<sup>15</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, saya beranggapan bahwa penting untuk mengkaji lebih mendalam mengapa lembaga pendidikan anak usia dini dalam naungan ormas Islam Al-Washliyah mampu mempertahankan eksistensinya dan mengembangkan lembaganya di tengah perkembangan lembaga pendidikan anak usia dini yang lain kemudian bagaimana konsep pembelajaran pada anak usia dini yang diusung ormas Islam Al-Washliyah dalam struktur masyarakat yang plural.

---

<sup>14</sup> Observasi di RA Al-Washliyah pada 4 Februari 2020.

<sup>15</sup> Data diperoleh dari Majelis Pendidikan Al-Washliyah Kabupaten Asahan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah berikut.

1. Mengapa RA Al-Washliyah mampu bertahan di tengah perkembangan lembaga PAUD di Kabupaten Asahan?
2. Bagaimana konsep pembelajaran yang dilaksanakan di RA Al-Washliyah dalam mempertahankan eksistensinya di tengah perkembangan lembaga PAUD Kabupaten Asahan?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, disertasi ini bertujuan

1. untuk memahami dan menganalisis secara mendalam mengapa RA Al-Washliyah mampu bertahan dan menjadi pilihan masyarakat di tengah perkembangan lembaga PAUD di Kabupaten Asahan;
2. menganalisis konsep pembelajaran yang dilaksanakan RA Al-Washliyah Kabupaten Asahan.

Manfaat dari disertasi ini paling tidak ada empat:

1. melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya, terutama yang berkaitan dengan pembahasan seputar keberterahan lembaga pendidikan Islam di tengah persaingan lembaga pendidikan yang lain;
2. sebagai rujukan dan pertimbangan akademis untuk peneliti lain, yang berkeinginan melakukan penelitian komparatif, dengan menjadikan temuan-temuan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian dan pengembangan lebih lanjut seputar keberterahan lembaga pendidikan anak usia dini yang bernaung pada ormas Islam di tengah persaingan lembaga pendidikan yang lain;
3. sebagai bahan evaluasi untuk Raudhatul Athfal Al-Washliyah yang ada di Kabupaten Asahan dalam mempertahankan eksistensinya di tengah kepuangan lembaga PAUD yang lain;
4. Bagi penulis sendiri, disertasi ini bermanfaat untuk melengkapi sebagian persyaratan memperoleh gelar doktor dalam bidang

Studi Islam dengan konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini Islam di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

#### D. Tinjauan Pustaka

Kebertahanan dalam pengertian yang paling sederhana adalah suatu ikhtiar untuk bertahan dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang terjadi. Kebertahanan yang mengacu pada sebuah organisasi sosial kemasyarakatan merupakan kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri secara positif dalam situasi yang kompleks dan menantang dengan menggunakan sumber daya internal dan eksternal untuk membangun kapasitas dan menyelesaikan kesulitan masa depan.<sup>16</sup>

Kebertahanan berkaitan dengan resiliensi yang merupakan kemampuan manusia untuk menghadapi, mengatasi, menjadi kuat ketika menghadapi rintangan dan hambatan. Setiap manusia memiliki kemampuan untuk menjadi resilien dan setiap orang mampu belajar bagaimana menghadapi rintangan dan hambatan dalam hidupnya sehingga nantinya menjadi resilien.<sup>17</sup> Luthans menjelaskan kebertahanan sebagai suatu kemampuan yang dapat dikembangkan untuk memulihkan dan bangkit dari kesengsaraan atau peristiwa positif.<sup>18</sup> Pendapat yang lain menyebutkan bahwa kebertahanan adalah kecakapan dalam menghadapi segala hambatan dan tantangan perkembangan.<sup>19</sup>

Kebertahanan lembaga pendidikan di Indonesia merupakan suatu bentuk kekuatan, daya tahan, suatu kemampuan yang berupaya tetap teguh menjalankan visi misi, tugas, peran fungsinya dalam

---

<sup>16</sup> Kathleen M. Sutcliffe dan Timothy J. Vogus, "Organizing for Resilience," dalam *Positive Organizational Scholarship: Foundations of a New Discipline*, ed. Kim S. Cameron, Jane E. Dutton, dan Robert E. Quinn (San Francisco: Berrett-Koehler Publishers, 2003), 98.

<sup>17</sup> Edith Henderson Grotberg (ed.), *Resilience for Today: Gaining Strength from Adversity* (London: Praeger Publisher, 2003).

<sup>18</sup> Fred Luthans, "The Need for and Meaning of Positive Organizational Behavior," *Journal of Organizational Behavior* 23, no. 6 (2002): 695–706.

<sup>19</sup> Roberta R. Greene and Ann P. Conrad, "Resilience: Basic Assumption and Terms," dalam *Resiliency: An Integrated Approach to Practice, Policy, and Research*, ed. Roberta R. Greene (Washington DC: NSAW Press, 2002), 78.



membangun karakter positif anak-anak bangsa yang memiliki kecerdasan intelektual dan spiritual sehingga mampu menjadikannya beriman dan bertakwa.<sup>20</sup> Lembaga-lembaga pendidikan yang bernaung pada ormas Islam menjadi perhatian penting dalam menelusuri eksistensinya.

Apakah lembaga pendidikan yang bernaung pada ormas Islam benar-benar mampu bertahan di tengah perkembangan lembaga PAUD yang makin kompleks? Tentu saja bertahan yang dimaksud tidak hanya bertahan untuk menjalankan pembelajaran sekadarnya saja, tetapi bagaimana bertahan untuk makin maju dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Sejumlah peneliti seperti Mohammad Muchlis Solihin<sup>21</sup> dan Muhammad Ali Anwar<sup>22</sup> menyetujui bahwa kebertahanan lembaga pendidikan di bawah naungan ormas Islam atau sebuah pesantren dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang secara substansial tidak keluar dari ciri khas lembaga, tetapi secara metodologi harus ada perubahan dan inovasi.

Sejumlah peneliti bahkan mengonfirmasi hasil penelitian tentang bagaimana cara kebertahanan lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi perkembangan lembaga pendidikan modern dengan mengasaskan kualitas penyelenggaraan pendidikan, merespons kebutuhan masa depan, dan memperkokoh keberadaan lembaganya di tengah masyarakat. Sebutlah Mukh Nursikin<sup>23</sup> dengan hasil penelitiannya bahwa eksistensi madrasah dan sekolah Islam sebagai lembaga pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional harus memenuhi tiga tuntutan minimal, yaitu menjadikan madrasah

---

<sup>20</sup> Supriadie, *Membangun Ketahanan Sekolah*, 7.

<sup>21</sup> Mohammad Muchlis Solichin, "Kebertahanan Pesantren Tradisional Menghadapi Modernisasi Pendidikan," *KARSA* 22, no. 1 (2014): 93–113.

<sup>22</sup> Muhammad Ali Anwar, "Kebertahanan Kelembagaan Pondok Pesantren di Tengah Modernisasi Pendidikan: Studi Multisitus di Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin Mojosari Loceret dan Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin Krempyang Tanjunganom Nganjuk," *Disertasi* (Malang: UIN Malang, 2016).

<sup>23</sup> Mukh Nursikin, "Eksistensi Madrasah dan Sekolah Islam sebagai Lembaga Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional (Studi Kasus di MAN Yogyakarta III dan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta)," *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2018): 27–58.



dan sekolah Islam sebagai tempat untuk membina roh atau praktik hidup keislaman, memperkokoh keberadaannya sehingga sederajat dengan sistem sekolah, merespons tuntutan masa depan guna mengantisipasi perkembangan iptek dan era globalisasi.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sadali<sup>24</sup> dengan hasilnya bahwa eksistensi pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dibuktikan dengan rutinitas pengajaran kitab-kitab klasik sebagai inti pendidikan di pesantren. Selain itu, cara dan metode pendidikan dan pengajaran agama Islam diberikan dengan sistem wetonan: santrinya berduyun-duyun pada waktu tertentu.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Idris<sup>25</sup> dengan hasil bahwa lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi moderasi beragama adalah, *pertama*, merumuskan tujuan pendidikan berbasis moderasi beragama; *kedua*, pembinaan langsung melalui guru; *ketiga*, integrasi moderasi keagamaan dalam materi/kurikulum dalam mata pelajaran pembelajaran; dan *keempat*, menynergikan seluruh warga sekolah dalam pembiasaan perilaku moderasi beragama.

Letak perbedaan penelitian di atas dengan disertasi yang ditulis adalah pada objek penelitian dan sasaran kebertahanannya. Objek penelitian disertasi ini adalah lembaga PAUD naungan ormas Al-Washliyah dan kebertahanannya di tengah persaingan lembaga PAUD lainnya. Sejumlah publikasi menyinyalir bahwa beberapa lembaga pendidikan Islam yang tidak mampu bertahan dan bersaing dengan yang lain dikarenakan kurangnya kesadaran pimpinan lembaga dalam melakukan inovasi pembelajaran, mempertahankan pola pembelajaran klasik, dan mengabaikan kebutuhan peserta didik pada era digital. Pada saat lembaga pendidikan Islam mengabaikan kebutuhan peserta didik, upaya untuk melakukan transformasi pendidikan akan mengalami kesulitan.

---

<sup>24</sup> Sadali, "Eksistensi Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam," *ATTA'DIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2020): 53–70.

<sup>25</sup> Muhammad Idris dan Alven Putra, "The Roles of Islamic Educational Institutions in Religious Moderation," *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies* 6, no. 1 (2021): 25–48.

Dasar pemikiran mengenai pentingnya melakukan transformasi dalam pembelajaran di lembaga pendidikan Islam diamini oleh Tjipto Sumadi dkk. dan Mohd Roslan Mohd Nor dkk. Semuanya berbagi pendapat yang sama tentang bagaimana lembaga pendidikan Islam yang melakukan transformasi pembelajaran melalui kurikulum terintegrasi akan tetap eksis dan melangkah maju dalam memenuhi perannya sebagai lembaga Islam di negara sekuler modern. Namun, lembaga pendidikan Islam saat ini tidak boleh terlalu berpuas diri dengan apa yang telah mereka capai. Dengan itu, evaluasi ulang yang konstan, kontekstualisasi, dan penilaian sistemnya sangat penting untuk tetap relevan dan bersamaan dengan pluralitas masyarakat dan perubahan struktur sosial yang begitu cepat.<sup>26</sup>

Ibarat satu koin uang dengan dua sisi yang berlawanan, dalam konteks kebertahanan lembaga pendidikan Islam, apa pun bisa terjadi dalam perubahan struktur sosial dan kebutuhan konsumen pendidikan dalam menyahuti perkembangan pendidikan pada era modern. Oleh sebab itu, jika yang diinginkan lembaga pendidikan di bawah naungan ormas Islam tetap bertahan, selayaknya mutu pembelajaran ditingkatkan, melakukan transformasi pembelajaran sesuai perkembangan peserta didik.

Sehubungan dengan perkembangan peserta didik, pada lembaga pendidikan anak usia dini, transformasi pembelajaran menyesuaikan kepada enam aspek perkembangan anak sebagaimana yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Pasal 5 yang memuat standar tingkat pencapaian perkembangan anak yang terdiri dari nilai agama dan moral, nilai Pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional.<sup>27</sup>

Perkembangan anak usia dini akan mengalami peningkatan dengan mengoptimalisasikan peran lembaga PAUD dalam

---

<sup>26</sup> Tjipto Sumadi dkk., "Transformation of Tolerance Values (in Religion) in Early Childhood Education," *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 13, no. 2 (2019): 386–400; Mohd Roslan Mohd Nor dkk., "Survival of Islamic Education in a Secular State: The Madrasah in Singapore," *Journal for Multicultural Education* 11, no. 4 (2017): 238–249.

<sup>27</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan.

memberikan stimulus yang tepat dan berdaya ubah. Sejak pemerintah mengisyaratkan program 1 desa 1 PAUD, makin banyak didirikan lembaga-lembaga PAUD, baik oleh pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, lembaga elite masyarakat, maupun ormas Islam.

Ormas-ormas Islam yang mengasuh lembaga PAUD di antaranya Muhammadiyah dengan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal sebagai lembaga pendidikan anak tertua dan pertama di Indonesia.<sup>28</sup> Begitu pula dengan ormas Islam Nahdlatul Ulama dengan mendirikan Raudhatul Athfal Nahdlatul Ulama. RA ini didirikan dengan pelopornya adalah Muslimat Nahdlatul Ulama. Selanjutnya, ormas Islam Al-Washliyah juga mendirikan Raudhatul Athfal Al-Washliyah yang dipelopori oleh Muslimat Al-Washliyah.<sup>29</sup>

Dalam penelusuran penulis, pembahasan keberlanjutan dan keberlangsungan lembaga pendidikan sejauh ini umumnya dikaitkan dengan wacana modernisasi pendidikan, arus globalisasi,<sup>30</sup> dan

---

<sup>28</sup> Kepedulian Muhammadiyah pada pendidikan anak usia dini yang dipelopori oleh 'Aisyiyah dengan mendirikan taman kanak-kanak dengan nama Frobel pada tahun 1919. Nama Frobel diambil dari nama seorang tokoh yang peduli terhadap pendidikan anak di Jerman yang memberikan pengaruh dalam pemikiran baru dalam model pendidikan anak. Pada perkembangannya, nama Taman Kanak-Kanak Frobel berubah menjadi Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah dan pada *workshop* ke-10 wilayah pada tahun 1973, TK milik 'Aisyiyah diseragamkan sebutannya menjadi TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA). Pada usianya yang lebih dari satu abad, TK ABA telah banyak berbuat untuk bangsa dan negara dalam melahirkan generasi-generasi penerus bangsa. Pendidikan utama yang diberikan kepada anak-anak di TK ABA adalah penanaman tauhid, akhlakul karimah, al-Islam, ke-Muhammadiyah-an, dan ke-'Aisyiyah-an, serta pengembangan kecerdasan anak sesuai tahap perkembangannya. Lihat Suara Aisyiyah: Inspirasi Perempuan Berkemajuan.

<sup>29</sup> RA Al-Washliyah awalnya bernama pendidikan *tajhizi* yang berfokus pada pendidikan A-Qur'an anak dan selanjutnya bertransformasi namanya menjadi TK Al-Qur'an Al-Washliyah. Pada tahun 1998 beralih menjadi Raudhatul Athfal (RA) Al-Washliyah. Lihat Muaz Tanjung, *Al-Jam'iyatul Washliyah dan Modernisasi Pendidikan di Sumatera Utara*.

<sup>30</sup> Muhammad Thoyib, "Respons Madrasah terhadap Globalisasi," *Jurnal Pendidikan Islam* 28, no. 1 (2013): 107–122; Machfud Junaedi, "Madrasah di Pesisir Jawa: Studi Kasus Madrasah di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak," *Disertasi* (UIN Sunan Kalijaga, 2013); Asrori, "Islamic Education Development Strategy."

dinamika lingkungan.<sup>31</sup> Dalam praktiknya, keberthanan lembaga pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini yang bernaung pada ormas Islam, akan berhadapan dengan kompetitor lembaga PAUD lainnya yang berafiliasi dengan pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan lembaga elite masyarakat.

Kajian kepustakaan di atas menjadi parameter dalam menilai aspek kebaruan disertasi ini. Secara umum, disertasi ini sifatnya melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya dari sisi teori dan hasil penelitian seputar keberthanan lembaga pendidikan dengan memfokuskan pada lembaga pendidikan anak usia dini di bawah naungan ormas Al-Washliyah yang mengambil *setting* penelitian di Kabupaten Asahan dengan mengambil Raudhatul Athfal (RA) Al-Washliyah di Kabupaten Asahan sebagai objek kajian. Sebagaimana telah penulis paparkan sebelumnya, disertasi ini mengeksplorasi keberthanan RA Al-Washliyah di tengah perkembangan lembaga PAUD yang ada di Kabupaten Asahan dan menganalisis konsep pembelajaran yang dilaksanakan RA Al-Washliyah.

### **E. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Raudhatul Athfal (RA) yang berada pada naungan ormas Islam Al-Washliyah di Kabupaten Asahan, Sumatra Utara. Jenis penelitian ini kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini digunakan dengan maksud memahami fenomena atau segala sesuatu yang terlihat dalam pengalaman subjektif terkait *setting* sosial yang diteliti. Walaupun yang digali adalah berupa pandangan subjektif, fenomenologi sebagai pendekatan disertasi ini tidaklah berhenti pada deskripsi-deskripsi tentang perasaan indrawi semata, tetapi pengalaman tersebut hanyalah titik

---

<sup>31</sup> Masooda Bano, “*Madrasas as Partners in Education Provision: The South Asian Experience*,” *Development in Practice* 20, no. 4–5 (2010): 554–566; Sukino, “Ketahanan Madrasah di Daerah Rentan Konflik (Studi pada Madrasah PENDAI Kecamatan Mandor Kabupaten Landak Kalimantan Barat,” *Disertasi*, (UIN Sunan Kalijaga, 2019); Zain Ul Abdin Sodhar, Shamshad Rasool, dan Khair-un-Nisa, “*Madrasa System of Education in Pakistan: Challenges and Issues*,” *International Research Journal of Arts & Humanities (IRJAH)* 41 (2015): 291–304.

tolak untuk sampai pada maknanya yang konseptual (*conceptual meaning*), yang tentunya diharapkan bisa lebih mendalam daripada pengalaman yang sifatnya indrawi tersebut.

Kekuatan dari pendekatan fenomenologi ini mengantarkan objek ilmu tidak terbatas pada yang empiris semata, tetapi fenomena holistik yang menyentuh pada permasalahan persepsi, kemauan, dan pemikiran. Fenomenologi berpandangan bahwa manusia tidak identik dengan hukum rasionalitas, tetapi memiliki kekayaan batin dalam bentuk emosi, kehendak, dan disposisi yang sulit diukur oleh ilmu-ilmu lain. Ada tiga aspek yang dilihat dalam pendekatan fenomenologi: *pertama*, ketidaksadaran individu; *kedua*, bahasa dan ekspresi yang menghasilkan berbagai ekspresi; *ketiga*, tanda dan simbol.<sup>32</sup> Tanda berupa objek yang memiliki informasi dan komunikasi, sedangkan simbol merupakan makna dibalik tanda. Oleh sebab itu, dengan fenomenologi, tanda dan simbol mampu merealisasikan, membentuk, dan memengaruhi setiap individu ketika berinteraksi dan berkomunikasi. Pada disertasi ini, pendekatan fenomenologi yang digunakan akan mendekati setidaknya dua hal: (1) aspek subjektif dari pelaku dan (2) tindakan yang mempunyai makna beragam bagi pelakunya dan bagi orang lain. Untuk mendapatkan penjelasan tentang hal tersebut, makna itulah yang harus penulis dalam dengan memberikan porsi lebih banyak pada pelaku sebagai pemilik makna daripada asumsi dari penulis sendiri.

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Agustus 2020 sampai dengan bulan Januari 2022. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, peneliti mengamati fenomena-fenomena yang terjadi pada ormas Islam Al-Washliyah dan khususnya di RA Al-Washliyah yang ada di Kabupaten Asahan. Fenomena-fenomena yang disoroti oleh peneliti dilakukan secara holistik yang menyentuh pada permasalahan proses pembelajaran, persepsi, kemauan, dan pemikiran pengurus Al-Washliyah, guru-guru, orang tua, tokoh masyarakat, dan tokoh agama di Kabupaten Asahan.

---

<sup>32</sup> A. Schutz, *The Phenomenology of the Social World* (Illinois: North Western University Press, 1967), 33–50.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini mengikuti prosedur penelitian kualitatif. Sebagai upaya untuk memahami dan menjelaskan *setting* sosial yang diteliti, peneliti mengumpulkan data melalui observasi partisipan, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi.

### **1. Observasi**

Peneliti mengamati kejadian di lokasi dengan terlibat langsung membaaur dalam kehidupan warga Al-Washliyah dan keberlangsungan pembelajaran di RA Al-Washliyah.<sup>33</sup> Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih detail tentang muatan pembelajaran yang diberikan oleh guru-guru Al-Washliyah kepada anak usia dini. Selain itu, observasi partisipan ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa pendidikan merupakan bagian dari kehidupan sosial yang tidak bisa berdiri sendiri; selalu ada faktor eksternal yang memengaruhi. Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan secara berkelanjutan sejak bulan Agustus 2020 sampai dengan Agustus 2021. Pengamatan yang dilakukan adalah terkait dengan kondisi RA Al-Washliyah, adaptasi kegiatan pembelajaran, pencapaian tujuan RA Al-Washliyah, integrasi pembelajaran, pemeliharaan pola pembelajaran di RA Al-Washliyah.

### **2. Wawancara Mendalam**

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dalam kondisi natural tanpa ada *setting* tempat dan waktu. Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini diaplikasikan dengan jalan mewawancarai secara langsung dan mendalam. Wawancara mendalam dalam penelitian ini dilakukan peneliti secara intensif, dekat, dan mendalam, serta sensitif terhadap situasi dan kondisi informan sehingga informan yang diteliti tidak sungkan untuk menceritakan pengalaman, perasaan, ide, dan harapannya secara jujur. Untuk memudahkan kerja-kerja penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Artinya, dalam melakukan wawancara, penulis telah menyiapkan semacam pedoman

---

<sup>33</sup> Catherine Marshall dan Gretchen B. Rossman, *Designing Qualitative Research* (Los Angeles: SAGE Publication Ltd, 2011), 98.



wawancara yang secara garis besar isinya seturut dengan tujuan penelitian disertasi dilakukan.<sup>34</sup>

Wawancara pada konteks ini dilakukan secara berkesinambungan dan menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari kegiatan pengamatan partisipan yang penulis lakukan. Selain bertemu secara langsung dengan para informan di lokasi penelitian, penulis juga melakukan wawancara via telepon atau *video call* ketika posisi penulis berada jauh dari lokasi penelitian. Hal ini memungkinkan pengayaan informasi bisa terus dilakukan sejalan dengan kebutuhan disertasi.

Sehubungan dengan metode pengambilan sampel, penulis memilih informan secara *purposive*. Artinya, penulis menentukan siapa saja informan yang akan penulis wawancarai. Informan yang diwawancarai adalah yang memenuhi kriteria dan dianggap mempunyai informasi yang banyak untuk dibagikan ke penulis berkaitan dengan kebutuhan penulisan disertasi.<sup>35</sup> Adapun jumlah informan dalam penelitian ini adalah 60 informan yang terdiri dari 3 pimpinan daerah Al-Washliyah, 3 Muslimat Al-Washliyah, 3 kepala RA dan 16 guru-guru RA Al-Washliyah, 15 perwakilan orang tua, 5 tokoh agama, 5 tokoh masyarakat, 8 kompetitor RA Al-Washliyah, dan 2 kalangan akademisi/ahli yang relevan. Wawancara dilakukan secara bergiliran sejak Agustus 2020 sampai dengan Januari 2022.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung untuk kepentingan membaca dokumen-dokumen yang relevan seperti dokumen tertulis, berita-berita di media cetak atau online, dan gambar-gambar serta laporan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian. Dengan demikian, diperoleh sebuah pemetaan dan gambaran yang luas mengenai data-data yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu. Dokumentasi juga dilakukan untuk

---

<sup>34</sup> John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Thousand Oaks: SAGE, 2009).

<sup>35</sup> *Ibid.*



kepentingan pembuktian proses penelitian yang penulis lakukan, seperti foto dan rekaman wawancara selama penelitian dilakukan.<sup>36</sup>

Posisi penulis selama proses penelitian ini dilakukan bisa dikatakan sebagai *insider* sekaligus *outsider*. Dikatakan sebagai *insider* sebab penulis pernah menjalani pendidikan dan tergabung pada organ bagian AI-Washliyah. Dari sisi keluarga, abang penulis merupakan sekretaris Majelis Dakwah AI-Washliyah Kabupaten Asahan. Beberapa pengurus inti dari AI-Washliyah Asahan juga merupakan guru dan dosen penulis. Oleh sebab itu, sebagai *insider* penulis diuntungkan dari sisi bahasa dan akses terhadap informan. Dengan demikian, tidak kesulitan untuk memahami maksud dari informasi yang diberikan informan pada saat wawancara dilakukan. Demikian pula keuntungan dari sisi akses ke lokasi penelitian. Konsekuensi yang mungkin terjadi sebagai *insider* adalah kemungkinan bias pada saat penelitian dilakukan. Akan tetapi, kemungkinan bias ini penulis atasi dengan memosisikan diri penulis yang juga sebagai *outsider*. Sebagai *outsider*, penulis memang berasal dari Asahan, tetapi penulis saat ini berdomisili di Kota Medan dan juga lebih banyak beraktivitas di Medan daripada di Asahan. Posisi sebagai *insider* dan sekaligus *outsider* ini memungkinkan menghindari kemungkinan bias serta tidak memihak dan menerima begitu saja informasi yang didapat. Atau bisa dikatakan, posisi ini memungkinkan penulis menerima perspektif informan dan merenungkannya secara kritis.<sup>37</sup>

Data-data yang telah dikategorisasikan oleh penulis terkadang belum memiliki tingkat kejenuhan sehingga penulis perlu melakukan diskusi yang terfokus pada masalah-masalah pokok dalam penelitian. Diskusi ini dilakukan terencana pada waktu tertentu dengan informan utama dan informan pendukung sehingga data yang diperoleh teruji tingkat kejenuhannya.

---

<sup>36</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 175.

<sup>37</sup> Kim Knott, "Insider/Outsider Perspectives," dalam *The Routledge Companion to the Study of Religion*, terj. John R. Hinnells (London dan New York: Routledge, 2010), 243.

Sebelum menganalisis, penulis terlebih dahulu mengecek validitas data terlebih dahulu. Proses pengecekan data mengikuti prosedur triangulasi, yaitu dengan membandingkan dan mengecek ulang data dengan informan dan data pembanding. Setelah ini, data akan siap untuk dianalisis. Analisis data dalam penelitian ini merujuk pada modelnya Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana dengan aktivitas kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>38</sup>

Aktivitas kondensasi data dilakukan oleh penulis dalam mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi padat. Bedanya dengan reduksi data, jika reduksi data cenderung memilah data yang ada kemudian dipilih yang sesuai, kondensasi menyesuaikan seluruh data yang diperoleh tanpa memilah data dan selanjutnya memaparkan data yang ada. Pemaparan data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan deskripsi analisis dan penarikan kesimpulan. Data-data yang diperoleh selama penelitian tentu sangat banyak maka diperlukan perincian dan pencatatan yang detail. Data-data yang diperoleh langsung dikondensasi dan disajikan. Penyajian data dalam penelitian ini sangat penting untuk membantu peneliti dalam memperdalam permasalahan yang dibahas. Dengan mencermati penyajian data tersebut, penulis akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Selanjutnya, peneliti melakukan verifikasi dan menarik kesimpulan terkait keberterimaan RA Al-Washliyah di tengah perkembangan lembaga PAUD Kabupaten Asahan.

Mengingat data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, uji validitas data yang dilakukan lebih ditekankan pada uji coba validitas data kualitatif. Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data-data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun

---

<sup>38</sup> Matthew B Miles, A.M. Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Thousand Oaks: SAGE, 2014).

triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data-data yang diperoleh dari wawancara dengan subjek penelitian.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini disusun dengan mengikuti kerangka berpikir sistematis. Laporan penelitian disertasi ini disusun menjadi lima (5) bab.

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah berangkat dari kegelisahan akademik tentang penerapan nilai agama sebagai kebertahanan sebuah lembaga pendidikan yang bernaung pada ormas Islam dengan makin banyaknya lembaga-lembaga pendidikan yang didirikan. Pada bab ini juga terdapat rumusan masalah penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoretis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang implementasi teori fungsional struktural dan otoritas dalam kebertahanan lembaga PAUD Islam. Bab kedua terkait dengan adaptasi lembaga PAUD Islam, pencapaian tujuan lembaga PAUD Islam, integrasi pembelajaran agama dengan budaya anak, pemeliharaan pola pembelajaran agama sebagai bentuk eksistensi lembaga PAUD Islam, otoritas pemimpin lembaga PAUD Islam di masyarakat, dan perkembangan agama anak usia dini di lembaga PAUD Islam.

Bab ketiga membahas tentang kebertahanan RA Al-Washliyah di tengah perkembangan lembaga PAUD di Kabupaten Asahan. Bab ini mengurai tentang RA Al-Washliyah dalam menjalankan fungsi adaptasi yang transformatif, keberlangsungan RA Al-Washliyah dalam menjalankan fungsi *goal attainment*, RA Al-Washliyah dalam menjalankan fungsi integrasi sistem rasional dan terbuka, otoritas pemimpin dan guru dalam keberlangsungan pendidikan RA Al-Washliyah, dan perkembangan lembaga PAUD Kabupaten Asahan.

Bab keempat membahas tentang konsep pembelajaran anak usia dini di lembaga pendidikan Al-Washliyah Asahan. Bab ini mengurai gambaran umum RA Al-Washliyah Asahan, program pembelajaran Islam dan ke-Al-Washliyah-an pada anak usia dini, program unggulan

RA Al-Washliyah: kegiatan menghafal sebagai upaya menjaga kepercayaan masyarakat, strategi guru RA Al-Washliyah dalam mewujudkan pembelajaran spiritual yang ramah anak.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan ini, dapat ditarik beberapa poin penting sebagai berikut.

**Pertama**, RA Al-Washliyah mampu bertahan di tengah perkembangan lembaga PAUD Kabupaten Asahan karena RA Al-Washliyah memiliki kualitas pembelajaran yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat. Selain itu, otoritas pemimpin lembaga dan guru-guru yang berkarisma sebagai pengelola, pendidik, dan tokoh agama yang ahli dalam menyampaikan risalah agama juga menjadi faktor yang memengaruhi kebertahanan RA Al-Washliyah.

Selanjutnya, otoritas pemimpin yang memiliki karisma mendorong struktur pendidikan berfungsi secara optimal dalam menjalankan perannya. Dari penelitian ini dapat diketahui secara jelas bahwa kebertahanan RA Al-Washliyah didukung oleh fungsi sistem dalam beberapa hal berikut.

1. Fungsi sistem dalam beradaptasi. Dalam hal ini, RA Al-Washliyah mewujudkan adaptasi dalam beberapa bentuk. a) Adaptasi kegiatan pembelajaran berpusat pada perkembangan anak. b) Adaptasi kegiatan pembelajaran menjawab kebutuhan masyarakat dengan menyajikan program unggulan menghafal. Kegiatan tersebut diimprovisasi melalui aktivitas menghafal yang menarik, seperti penggunaan nyanyian dan pembiasaan dalam semua tema kegiatan. c) Menyelenggarakan pembelajaran yang adaptif dengan perkembangan zaman dan menjawab kebutuhan masyarakat terkait penggunaan seragam dan atribut pembelajaran yang kekinian.
2. Fungsi *goal attainment* (pencapaian tujuan) agar sistem mampu menghidupkan lembaga dan anggotanya. Dalam hal ini RA Al-Washliyah melakukan a) perumusan visi, misi, dan tujuan pembelajaran dengan jelas dan menyesuaikan perkembangan

anak, b) penguatan pembelajaran berbasis spiritual dengan konsep yang tidak membosankan pada anak.

3. Fungsi integrasi. RA Al-Washliyah di Kabupaten Asahan mengintegrasikan kurikulum PAUD secara nasional dan kurikulum ke-Al-Washliyah-an. Integrasi ini diwujudkan dalam tindakan yang bersifat kolaboratif untuk merancang kegiatan tambahan pembelajaran, dengan seni islami, perbaikan kualitas pembelajaran, dan pengembangan sarana prasarana. Integrasi juga dilakukan untuk menyatukan pemahaman guru dan orang tua terkait anak usia dini. Proses integrasi yang dijalankan RA Al-Washliyah di Asahan belum berjalan maksimal karena keterbatasan sumber daya guru dan pengelola. Kurangnya koordinasi dengan pengurus Muslimat Al-Washliyah atau sebaliknya. Oleh karena itu, tidak ada pengawasan yang sifatnya sistematis dan berkelanjutan.
4. Fungsi *latency*. Dalam hal ini RA Al-Washliyah meningkatkan sarana prasarana pembelajaran yang mendukung potensi perkembangan anak. Selanjutnya, kepala dan guru-guru berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat dengan memberikan pemahaman keagamaan kepada masyarakat. Guru-guru yang menjadi dai memberikan pemahaman keagamaan pada masyarakat. Jika fungsi *latency* pada teori Parsons dikaitkan dengan permasalahan penelitian, fungsi ini tidak bisa berdiri sendiri karena menurut peneliti, dibutuhkan otoritas karismatik dalam memelihara pola pendidikan agar tetap konsisten dan eksis dalam menjalankan misi terbaiknya.

**Kedua**, pembelajaran yang diterapkan pada anak usia dini di lembaga pendidikan Al-Washliyah adalah ikhtiar yang dilakukan ormas Islam Al-Washliyah dalam mengenalkan nilai ajaran Islam dan mengembangkan kecerdasan spiritual yang ada pada diri setiap anak. Fokus utama dalam pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran agama. Pentingnya pembelajaran agama sebagai upaya menanamkan nilai-nilai kehidupan spiritual yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak usia dini. Adapun harapannya dengan



pembelajaran agama akan terwujud generasi emas yang cerdas dunia dan akhirat, mampu memaknai tujuan hidup yang sebenarnya, dan memperoleh kebahagiaan personal dan kebahagiaan spiritual.

Organisasi Al-Washliyah sudah menerapkan pendidikan keagamaan dimulai pada pendidikan yang paling rendah, yaitu *tajhizi* selama dua tahun. Pada tingkatan ini anak didik sudah dikenalkan terkait dasar-dasar pendidikan Islam. Namun, berdasarkan pengamatan data di lapangan, tidak terdapat lagi keberadaan *tajhizi* di Al-Washliyah. *Tajhizi* ini berafiliasi nama. Afiliasi ini terjadi seiring dengan perubahan sistem pendidikan di Indonesia sehingga saat ini *tajhizi* itu dikenal dengan nama Raudhatul Athfal. Raudhatul Athfal Al-Washliyah makin berkembang dan terus didirikan oleh pimpinan daerah Al-Washliyah di setiap daerahnya bekerja sama dengan Muslimat Al-Washliyah. Muslimat Al-Washliyah adalah pengelola RA sekaligus guru yang mengajar dan mendidik.

Dalam menjaga eksistensinya, RA Al-Washliyah menerapkan program unggulan, yaitu menghafal Al-Qur'an. Proses menghafal dilaksanakan dengan kegiatan yang menarik seperti bertepuk dan bergerak menyesuaikan terjemahan dari yang dihafal. Al-Washliyah menyajikan nilai-nilai keagamaan dengan penguatan kurikulum pembelajaran yang berbasis spiritual dan ke-Al-Washliyah-an yang terdiri dari komponen pengenalan organisasi Al-Washliyah dari segi sejarah berdiri, landasan akidah dan ibadah, lambang dan lagu Al-Washliyah. Semuanya ini bermuara pada pembentukan sikap spiritual, sikap sosial, kedalaman pengetahuan, dan keterampilan.

Secara esensial, setiap lembaga pendidikan yang bernaung pada ormas Islam akan menampilkan wajah pendidikannya berbasis spiritual. Sama halnya dengan ormas Islam Al-Washliyah yang memiliki lembaga pendidikan dari jenjang raudatul atfal sampai dengan perguruan tinggi. Pendidikan agama yang disajikan oleh ormas Al-Washliyah, khususnya kepada anak usia dini, harus benar-benar memperhatikan perkembangan dan kebutuhan anak. Pendidikan agama memang merupakan suatu keniscayaan yang harus dikenalkan kepada anak sejak usia dini. Simbol-simbol keagamaan dan nilai agama harus dikenalkan dengan tampilan yang menarik dan

menyenangkan. Anak usia dini cenderung akan meniru hal apa saja yang dilakukan oleh orang sekitarnya. Minat anak akan berkembang dengan baik jika apa saja yang diterima oleh anak merupakan hal yang mengundang tanya dan penasaran setiap anak.

Kepercayaan masyarakat terhadap tampilan pembelajaran yang diselenggarakan menjadi salah satu bentuk kemampuan lembaga dalam menjaga kualitas dan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, koordinasi yang terpusat diperlukan dalam menjaga eksistensi lembaga pendidikan. *Database* yang terpusat juga dibutuhkan untuk organ bagian yang diamanahkan menjadi pengelola RA Al-Washliyah. Namun, saya menyarankan agar RA Al-Washliyah juga menjadi satu kesatuan yang terpadu yang diurus oleh majelis pendidikan. Pengurusan yang terpusat lebih memudahkan untuk mengevaluasi capaian RA Al-Washliyah.

*Berdasarkan simpulan di atas, penelitian ini menegaskan bahwa mutu pembelajaran, otoritas karismatik yang dimiliki pemimpin dan guru-guru, serta kepercayaan masyarakat merupakan inti dari keberlangsungan lembaga pendidikan anak usia dini di bawah naungan ormas Islam di tengah perkembangan lembaga PAUD lainnya.* Tesis ini dibangun atas dasar temuan bahwa lembaga PAUD yang di bawah naungan ormas Islam (Al-Washliyah) dalam menjalankan lembaga pendidikannya berporos pada mutu pembelajaran dan otoritas karismatik. Mutu pembelajaran ditingkatkan secara *inklusif* dan *progresif*. Dikatakan *inklusif* sebab lembaga PAUD terbuka dan fleksibel dengan perubahan dan dikatakan *progresif* sebab lembaga PAUD membangun visi dan misi yang menjawab kebutuhan masyarakat dan tantangan masa depan. Otoritas karismatik yang dimiliki pimpinan dan guru-guru di lembaga PAUD menghantarkan pada kepercayaan masyarakat.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan, saran yang dapat diajukan sebagai bentuk tindak lanjut hasil penelitian dan kontribusi peneliti untuk andil dalam pengembangan lembaga pendidikan anak usia dini yang dinaungi oleh ormas Islam mampu

tetap bertahan di tengah kepingan lembaga PAUD yang lainnya adalah perlu ada kajian tentang sinergitas sosial serta manajemen pengembangan PAUD. Dalam menjaga eksistensinya, RA Al-Washliyah harus lebih peka dalam menjawab kebutuhan masyarakat dengan tidak mengabaikan konsepsi serta prinsip pembelajaran pada anak usia dini.

Penelitian ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya. Karena adanya keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian ini, hasil yang didapatkan belum mewakili teori secara keseluruhan. Peneliti selanjutnya dapat mengelaborasi pendidikan agama pada anak usia dini pada era modern dengan memperhatikan kesesuaian pengasuhan yang diberikan orang tua dengan doktrin agama yang diberikan lembaga pendidikan secara lebih luas. Selain itu, juga perlu adanya penelitian komparatif dengan membandingkan pendidikan agama yang diberikan ormas Islam lain sehingga akan terlihat eksistensi masing-masing lembaga beserta kelebihan dan kekurangannya.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. *Strategic Management for Educational Management*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Alam, Lukis. “Sekolah Islam Elite, Integrasi Kurikulum, dan Aspirasi Pendidikan Kelas Menengah Muslim di Daerah Istimewa Yogyakarta.” *Disertasi*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Anwar, Muhammad Ali. “Kebertahanan Kelembagaan Pondok Pesantren di Tengah Modernisasi Pendidikan: Studi Mutisitus di Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin Mojosari Loceret dan Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin Krempeyang Tanjunganom Nganjuk.” *Disertasi*, Malang: UIN Malang Press, 2016.
- Arisandi, Herman. *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2015.
- Asrori, H Achmad. "Islamic Education Development Strategy in Facing the Global Challenges." *International Journal of Science and Research (IJSR)* 4, no. 11 (2015): 587–592.
- Azizah. *Muslimat Al-Washliyah: Srikandi Tak Kenal Lelah*. Jakarta: PPMA, 2016.
- Bano, Masooda. “Madrasas as Partners in Education Provision: The South Asian Experience.” *Development in Practice* 20, no. 4–5 (2010): 554–566.
- Batubara, Ismed, dan Ja’far. *Bunga Rampai Aljam’iyatul Washliyah*. Banda Aceh: Alwashliyah University Pers, 2010.
- Borhan, Lihanna. “Teaching Islam: A Look Inside An Islamic Preschool in Malaysia.” *Contemporary Issues in Early Childhood* 5, no. 3 (2004): 378–390.

- Bourdieu, Pierre. *Arena Produksi Kultural: Sebuah Kajian Sosiologi Budaya*. Ed. Yudi Santosa. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2010.
- Clive Dimmock, Allan Walker. *Educational Leadership: Culture and Diversity*. New Delhi: SAGE Publications Ltd, 2005.
- Conger, Jay A., Rabindra N. Kanungo, dan Sanjay T. Menon. "Charismatic Leadership and Follower Effects." *Journal of Organizational Behavior* 21, no. 7 (2000): 747–767.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: SAGE, 2009.
- DePorter, Bobbi, dan Mike Hernacki. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Terj. Alwiyah Abdurahman. Bandung: Kaifa, 2016.
- DePorter, Bobbi, dan Mike Hernacki. *Quantum Learning: Unleashing the Genius in You*. New York: Dell Publishing, 1992.
- Drat, Richard L. *Era Baru Manajemen*. Jakarta: Salemba, 2010.
- Dwi, Rahmad K. *20 Tokoh Sosiologi Modern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Elihami. "Early Childhood Education with an Islamic Religious Education Approach in the Era of Community Challenges 5.0: Bibliometrics of Analysis of the Term Islamic Education and Early Childhood Education." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 4, no. 1 (2021).
- Fadlillah, M. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Fauzia, Siti Naila. *Perilaku Keagamaan Islam pada Anak Usia Dini*. Jakarta: PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta, 2015.
- Fogg, Kevin W. "Reinforcing Charisma in the Bureaucratisation of Indonesian Islamic Organisations." *Journal of Current Southeast Asian Affairs* 37, no. 1 (2018): 117–140.

- Gordon, Milton M. *Assimilation in American Life: The Role of Race, Religion, and National Origins*. New York: Free Press, 1968.
- Greene, Roberta R., dan Ann Conrad. "Resilience: Basic Assumption and Terms." Dalam *Resiliency: An Integrated Approach to Practice, Policy, and Research*, ed. Roberta R. Greene. Washington DC: NSAW Press, 2002.
- Grotberg, Edith Henderson (ed.). *Resilience for Today: Gaining Strength from Adversity*. London: Praeger Publisher, 2003.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Habermas, Jurgen. *Theorie Des Communicativen Handelns Band I*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007.
- Hamruni. *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Hidayat, Ara. "Pendidikan Islam dan Lingkungan Hidup." *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2015): 373–389.
- Hofmann, David C. "The Influence of Charismatic Authority on Operational Strategies and Attack Outcomes of Terrorist Groups." *Journal of Strategic Security* 9, no. 2 (2016): 14–44.
- Hutton, Rodney R. *Charisma and Authority in Israelite Society*. Minneapolis: Fortress Press, 1994.
- Idris, Muhammad, dan Alven Putra. "The Roles of Islamic Educational Institutions in Religious Moderation." *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies* 6, no. 1 (2021): 25–48.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pemahaman Islam, 2007.
- Jarmanto. *Kepemimpinan sebagai Ilmu dan Seni*. Yogyakarta: Liberty, 1983.



- Junaedi, Machfud. “Madrasah di Pesisir Jawa: Studi Kasus Madrasah di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.” *Disertasi*, UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dan Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia, 1992.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Logan, Kimberly R., dan James M.M Hartwick. “Teaching and Talking About Religion: Strategies for Teacher Educators.” *Social Studies Research and Practice* 14, no. 2 (2019): 167–179.
- Luthans, Fred. “The Need for and Meaning of Positive Organizational Behavior.” *Journal of Organizational Behavior* 23, no. 6 (2002): 695–706.
- Ma’arif, Samsul. *Pesantren Inklusif Berbasis Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Kaukaba, 2014.
- Madjid, Nurcholis. *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Majelis Pendidikan PB Al-Wasliyah. *Kurikulum Mata Pelajaran Kealwashliyahan*. 2018.
- Maksum. *Madrasah: Sejarah dan Perkembangannya*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Maragustam. *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2015.
- Marshall, Catherine, dan Gretchen B. Rossman. *Designing Qualitative Research*. Los Angeles: SAGE Publication Ltd, 2011.
- Merton, Robert K. *Social Theory and Social Structure*. New Delhi: American Publishing, 1981.

- Miles, Matthew B., A.M. Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks: SAGE, 2014.
- Mohd Nor, Mohd Roslan, Nurhanisah Senin, Khadijah Mohd Khambali Hambali, dan Asyiqin Ab Halim. "Survival of Islamic Education in a Secular State: The Madrasah in Singapore." *Journal for Muticultural Education* 11, no. 4 (2017): 238–249.
- Moorhead, Gregory, dan Ricky W. Griffin. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba, 2013.
- Mursid. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Nikoloski, Krume. "Charismatic Leadership and Power: Using the Power of Charisma for Better Leadership in the Enterprises." (*JPMNT*) *Journal of Process Management – New Technologies, International* 3, no. 2 (2015): 18–27.
- Nursikin, Mukh. "Eksistensi Madrasah dan Sekolah Islam sebagai Lembaga Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional (Studi Kasus di MAN Yogyakarta III dan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta)." *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2018): 27–58.
- O’dea, Thomas F. *Sosiologi Agama: Suatu Pengenalan Awal*. Jakarta: Rajawali Pers, 2004.
- Parsons, Talcott. *On Institutions and Social Evolution: Selected Writing*. Chicago: University of Chicago Press, 1987.
- . *The Social System*. London: Routledge & Kegan Paul, 1970.
- PB Al-Washliyah. *Anggaran Dasar & Anggaran Rumah Tangga dan Keputusan Muktamar XXI Al Jamiyatul Washliyah Periode 2015–2020*. Jakarta: PB Al-Washliyah, 2015.

- . *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*, 2012.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Ranoh, Ayub. *Pemimpin Kharismatis: Tinjauan Teologis-Etis Atas Kepemimpinan Kharismatis Sukarno*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Rasyidin, Al. *Al Jam'iyatul Washliyah Potret Histori, Edukasi, dan Filosofi*. Medan: Perdana Publishing, 2011.
- Reddy, Asi Vasudeva, dan A.V.S. Kamesh. "Integrating Servant Leadership and Ethical Leadership." Dalam *Ethical Leadership: Indian and European Spiritual Approaches*, ed. Madhumita Chatterji dan Laszlo Zsolnai. London: Machmillan Publishers Ltd, 2016.
- Ritzer, George. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2014.
- Sadali. "Eksistensi Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam." *ATTA'DIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2020): 53–70.
- Sahartian, Piet A. *Dimensi Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Santrock, John W. *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Sapendi. "Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama pada Anak Usia Dini." *Jurnal At-Turats: Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2015): 17–35.
- Schroeder, Ralp. *Max Weber: Tentang Hegemoni Sistem Kepercayaan*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.

- Sholikin, Muhammad. *Filsafat dan Metafisika dalam Islam, Sebuah Penjelajahan Nalar, Pengalaman Mistik, dan Perjalanan Aliran Manunggaling Kawula-Gusti*. Jakarta: Buku Kita, 2008.
- Sinetar, Marsha. *Spiritual Intelligence (Kecerdasan Spiritual): Belajar dari Anak yang Mempunyai Kesadaran Dini*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2001.
- Soekanto, Soerjono, dan Budi Sulistyowati. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Solichin, Mohammad Muchlis. "Kebertahanan Pesantren Tradisional Menghadapi Modernisasi Pendidikan." *KARSA* 22, no. 1 (2014): 93–113.
- Somad, Momod Abdul, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 13, no. 2 (2021): 171–186.
- Streenbrink, Karel A. *Pesantren, Madrasah, Sekolah, Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES, 1986.
- Sukino. "Ketahanan Madrasah di Daerah Rentan Konflik (Studi pada Madrasah PENDAI Kecamatan Mandor Kabupaten Landak Kalimantan Barat)." *Disertasi*, UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Sulaiman, Nukman. *Al-Jam'iyatul Washliyah Seperapat Abad*. Medan: PB Al-Washliyah, 1995.
- Sumadi, Tjipto, Elindra Yeti, Yufiarti, dan Wuryani. "Transformation of Tolerance Values (in Religion) in Early Childhood Education." *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 13, no. 2 (2019): 386–400.
- Supriadie, Didi. *Membangun Ketahanan Sekolah*. Bandung: FIP Universitas Pendidikan Indonesia, 2009.
- Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini (Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak)*. Jakarta: Kencana, 2016.

- Sutcliffe, Kathleen M., dan Timothy J. Vogus. "Organizing for Resilience." Dalam *Positive Organizational Scholarship: Foundations of a New Discipline*, ed. Kim S. Cameron, Jane E. Dutton, dan Robert E. Quinn. San Fransisco: Berrett-Koehler Publisher, 2003.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Ed. Revisi Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Tan, Charlene. *Islamic Education and Indoctrination: The Case in Indonesia*. New York: Routledge, 2011.
- Tedjawati. *Pengembangan Model Pendidikan Anak Usia Dini Percontohan*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Penelitian Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, 2010.
- Thoyib, Muhammad. "Respons Madrasah terhadap Globalisasi." *Jurnal Pendidikan Islam* 28, no. 1 (2013): 107–122.
- Tilaar, H.A.R. *Perubahan Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Todd, Liz. *Partnerships for Inclusive Education A Critical Approach to Collaborative Working*. New York: Routledge Farmer, 2007.
- Toweren, Karimi. "Peran Tokoh Agama Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Masyarakat Kampung Toweren Aceh Tengah." *DAYAH: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2018): 258–272.
- Ubogu, Rowell. "Peace Education in Secondary Schools: A Strategic Tool for Peace Building and Peace Culture in Nigeria." *Journal of Education and Practice* 7, no. 14 (2016): 88–92.
- Waewa, Haryatri. "Urgensi Pendidikan Islam untuk Anak Sejak Dini." *Jurnal Al-Taujih* 2, no. 2 (2016): 177–183.
- Weber, Max. *The Theory of Social and Economic Organization*. New York: The Falcon's Wings Press, 1947.

- Weber, Max. *The Theory of Social and Economic Organization*. New York: First Free Press, 1964.
- Wiyani, Novan Ardy. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Woodward, Mark R. *Islam di Jawa: Normatif Piety and Mysticism*. Yogyakarta: Kaukaba, 2014.
- Wrong, Dennis. *Max Weber: Sebuah Khazanah*. Yogyakarta: IKON TERALITERA, 2003.
- Yamin, Martinis, dan Jamilah Sabri Sanan. *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2013.
- Zuriyah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA